

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada Bab V dapat disimpulkan menjadi beberapa hal, adalah sebagai berikut :

1. Pada pengujian campuran yang dibuat sampel kemudian di uji tekan, batako yang dicetak pada posisi tidur tanpa menggunakan mesin memiliki kuat tekan tertinggi pada batako variasi I dengan perbandingan campuran semen : abu batu : sekam padi, 1 : 3 : 2,5 yaitu sebesar 79,472 kg/cm<sup>2</sup> yang masuk dalam kategori mutu kelas II (batas minimum mutu kelas II adalah 70 kg/cm<sup>2</sup> sesuai standar SNI 03-0349-1989). Variasi lainnya yang memenuhi nilai kuat tekan sesuai standar SNI 03-0349-1989 adalah variasi II, III, IV dan V dengan nilai kuat tekan rata-rata sebesar 51,120 kg/cm<sup>2</sup>, 35,637 kg/cm<sup>2</sup>, 26,342 kg/cm<sup>2</sup>, dan 25,240 kg/cm<sup>2</sup>. Variasi VI hingga X tidak memenuhi kuat tekan yang disyaratkan oleh SNI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak komposisi sekam padi, maka semakin rendah pula nilai kuat tekannya.
2. Pada pengujian penyerapan air, semua variasi pada batako yang dicetak pada posisi tidur tanpa menggunakan mesin memenuhi standar penyerapan air maksimum yang disyaratkan SNI. Variasi tersebut adalah variasi I dengan perbandingan campuran 1 : 3 : 2,5 sebesar 5,883 %, variasi V dengan perbandingan campuran 1 : 3 : 5 sebesar 12,337%, dan variasi IX dengan perbandingan campuran 1 : 3 : 10 sebesar 17,333%. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar perbandingan campuran sekam padi, maka semakin besar pula penyerapan airnya.
3. Hasil dari perhitungan harga sebuah batako sekam padi yang dicetak pada posisi tidur tanpa menggunakan mesin memiliki harga sebesar Rp 10.000,- /batako sementara harga batako sekam padi pada penelitian Hesti (2014) didapatkan harga Rp 3.373,- dan di pasaran untuk batako yang serupa adalah Rp 5.318,-. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa harga batako hasil

penelitian dengan penelitian Hesti (2014) masih lebih mahal 196 % sedangkan batako hasil penelitian dengan batako di pasaran lebih mahal 88 %. Hal ini dikarenakan metode pencetakan batako sekam padi yang dicetak manual pada posisi tidur dianggap masih kurang efektif karena hanya mampu mencetak batako 60 buah per harinya sehingga membuat batako ini tergolong mahal.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang diharapkan mampu melengkapi penelitian ini, diantaranya :

1. Pada saat pengadukan campuran harus dilakukan secara cermat agar adukan homogen tercampur dengan baik dan merata.
2. Pemasakan benda uji secara manual perlu diperhatikan dan dilakukan secara konsisten karena hal ini akan mempengaruhi kualitas campuran yang dihasilkan.
3. Perlu dilakukan penelitian batako sekam padi dengan proses pencetakan menggunakan mesin press dengan posisi batako yang tidur dan memiliki ukuran yang lebih kecil agar dapat menghasilkan produk batako sekam padi yang lebih banyak dan lebih murah.